

## Analisis Pengaruh Kurs dan Suku Bunga Terhadap Investasi di Sumatera Utara Periode 2011-2022

Dedy Harianto Hutasoit<sup>1</sup> Enzelina Sitanggang<sup>2</sup> Wira Hadi Sugara<sup>3</sup> Putri Sari Margaret Julianty Silaban<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [dedyhutasoit1@gmail.com](mailto:dedyhutasoit1@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh yang diberikan oleh Variabel Kurs dan Variabel Suku bunga terhadap Investasi di Sumatera Utara Pada tahun penelitian 2011-2022 dimana hasil dari penelitian Pengaruh dua variabel bebas yaitu Kurs dan Suku Bunga terhadap Investasi di Provinsi Sumatera Utara secara parsial atau individu menghasilkan bahwa Kurs Berpengaruh dengan arah positif terhadap Investasi di Provinsi Sumatera Utara Sedangkan Suku Bunga Berpengaruh dengan arah Negatif terhadap investasi di Provinsi Sumatera Utara Penelitian ini menggunakan alat analisis Uji T.

**Kata Kunci:** Suku Bunga, Investasi, Kurs.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

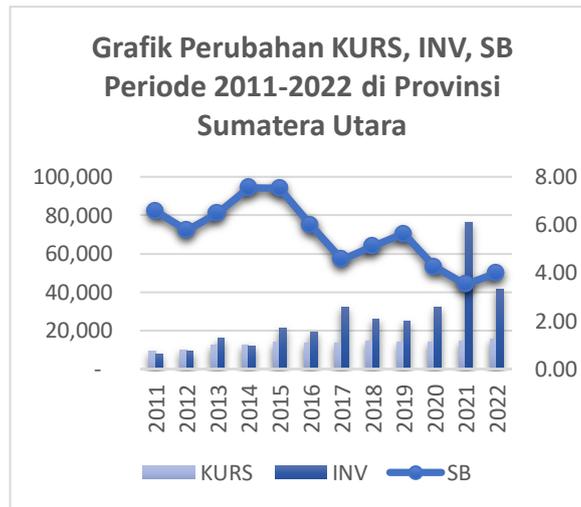
Di era globalisasi dan ketidakstabilan perekonomian, peran nilai tukar dan suku bunga menjadi penting dalam membentuk dinamika investasi suatu negara ataupun daerah. Perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi daya saing ekspor dan impor, sedangkan suku bunga berperan penting dalam mengendalikan tingkat investasi di sektor perekonomian. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu daerah tidak lepas dari peran investasi yang kuat. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi sangatlah penting. Dua faktor yang sering menjadi fokus analisis adalah nilai tukar dan suku bunga. Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi keuntungan dan biaya perusahaan yang bergerak dalam perdagangan internasional, sedangkan suku bunga dapat memberikan sinyal mengenai biaya modal yang diinvestasikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana perubahan kurs dan suku bunga dapat mempengaruhi tingkat investasi di provinsi sumatera utara. Dengan memahami pengaruh kurs dan suku bunga terhadap investasi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih efektif, membantu perusahaan dalam merencanakan strategi investasi, serta menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut di bidang ekonomi dan keuangan. Penelitian ini menggunakan data historis mengenai kurs, suku bunga, dan tingkat investasi untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antara ketiga variabel tersebut. Melalui analisis yang cermat, diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi investasi di tengah dinamika ekonomi global yang selalu berubah.

### Data Penelitian

Tabel 1.

Tahun	KURS	SB	INV	Keterangan
2011	9.068	6,58	7975,03	Kurs = Ribu Rupiah
2012	9.670	5,77	9210,24	SB = % (Persentase)
2013	12.189	6,48	15886,03	INV = Milyard Rupiah

2014	12.440	7,54	12084,29
2015	13.795	7,52	21477,31
2016	13.436	6,00	19169,97
2017	13.548	4,56	32208,09
2018	14.481	5,10	26148,68
2019	13.901	5,63	25025,12
2020	14.105	4,25	31938,49
2021	14.269	3,52	76526,27
2022	15.731	4,00	41675,63



Gambar 1.

## Tinjauan Pustaka

### Investasi

Investasi yaitu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2006:4). Investasi merupakan komponen pembelanjaan yang besar dan mudah berubah, investasi seringkali mengarah pada perubahan dalam keseluruhan permintaan dan mempengaruhi siklus bisnis. Investasi meliputi penambahan stok modal atau barang disuatu negara, seperti bangunan, peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun (Samuelson dan Nordhaus, 2004:124). Pada awalnya dalam sistem ekonomi tertutup sederhana, investasi hanya mencakup pada pembelian barang-barang modal perusahaan. Selanjutnya berkembang mengikuti perkembangan perekonomian suatu negara dan terbukanya sekat investasi antar negara, hingga berlanjut pada globalisasi yang menjadikan *one investment zone* bagi setiap negara. Investasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Investasi riil dimaksudkan adalah investasi terhadap barang-barang yang tahan lama (barang-barang modal) yang akan digunakan untuk proses produksi. Kemudian investasi finansial merupakan investasi terhadap surat-surat berharga (Ari & Algifari, 1991: 315). Dan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi menurut Sadono Sukirno (2013:121) antara lain: Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh, Tingkat bunga, Ramalan mengenai keadaan ekonomi dimasa akan datang, Tingkat inflasi, Kemajuan teknologi dan Tingkat pendapatan dan perubahan perubahannya. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi:

1. Suku Bunga. Suku bunga merupakan faktor yang sangat penting dalam menarik investasi karena sebagian besar investasi biasanya dibiayai dari pinjaman bank. Jika suku bunga pinjaman turun maka akan mendorong investor untuk meminjam modal dan dengan pinjaman modal tersebut maka ia akan melakukan investasi (Sukirno, 2005:27).

2. Tingkat Inflasi. Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Kenaikan harga-harga tersebut dapat memicu kegiatan investasi yang ada (Sukirno, 2005:15).
3. Tenaga Kerja. Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15-64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (Suparmoko, 2002:114).
4. Kurs (Kurs). Menurut Puspoprano (2004:212) definisi kurs adalah harga dimana mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain disebut Kurs (kurs).

### **Kurs dan Faktor yang Mempengaruhinya**

Puspoprano (2004:212) definisi kurs adalah harga dimana mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain disebut Kurs (kurs). Arifin dan Hadi (2009:82) Kurs adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Ada beberapa faktor penentu yang mempengaruhi pergerakan Kurs, yaitu (Jeff, 2008:16):

1. Faktor Fundamental. Faktor fundamental berkaitan dengan indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relative pendapatan antar negara, ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral.
2. Faktor teknis. Faktor teknis berkaitan dengan kondisi permintaan dan penawaran devisa pada saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan, sementara penawaran tetap, maka harga valuta asing akan terapresiasi, sebaliknya apabila ada kekurangan permintaan, sementara penawaran tetap maka Kurs valuta asing akan terdepresiasi.
3. Sentimen pasar. Sentimen pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita politik yang bersifat insidental, yang dapat mendorong harga valuta asing naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita sudah berlalu, maka Kurs akan kembali normal.

### **Hubungan antara Kurs (kurs) terhadap investasi**

Menurut Puspoprano (2004:212) mengartikan kurs adalah harga dimana mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain disebut Kurs (kurs). Hubungan antara kurs domestik terhadap investasi dalam negeri adalah positif. Menguatnya nilai mata uang domestik (kurs domestik) terhadap mata uang asing dapat menambah kegairahan investasi di dalam negeri. Hal ini terjadi karena menguatnya kurs diikuti dengan tingginya nilai bahan baku dalam negeri. Oleh karena itu para investor memilih untuk menanamkan modalnya di dalam negeri dengan ekspektasi para investor memperoleh keuntungan di masa mendatang. Begitu pula sebaliknya, penurunan Kurs Rp/US\$ akan mengurangi investasi melalui dampak negatifnya atau yang dikenal dengan istilah *expenditure reducing effect*. Penurunan tingkat kurs Rp/US\$ akan menyebabkan rendahnya nilai bahan baku dalam negeri, yang selanjutnya akan menurunkan permintaan dalam negeri. Penurunan permintaan ini akan mendorong pengusaha untuk mengurangi pengeluaran investasinya

### **Suku Bunga**

Secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai suku bunga, yaitu teori Klasik dan teori Keynes. Suku bunga adalah harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti (misalnya setahun lagi) (Boediono, 2013:76). Menurut beberapa pakar ekonomi berkaitan dengan teori investasi menjelaskan hubungan erat antara investasi dan suku bunga. Teori Investasi dari Keynes (Nanga, 2005:119) menjelaskan bahwa apabila suku bunga turun akan menyebabkan permintaan investasi meningkat dan sebaliknya akan berlaku kalau suku bunga mengalami kenaikan karena investor akan

mempertimbangkan investasi yang akan dilakukan. Suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau memilih untuk menabung. Apabila suku bunga rendah akan menyebabkan investasi akan bertambah, hal ini sesuai dengan penelitian Dewi & Triaryati (2015) menurut mereka suku bunga memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap investasi. Semakin tinggi tingkat suku bunga di suatu negara akan menyebabkan investor enggan untuk menanamkan modalnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Baskara (2018), penelitian tersebut mengatakan bahwa suku bunga memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Menurut Ernita dalam Sari & Baskara (2018) investasi yang melemah terjadi akibat adanya peningkatan suku bunga dan sebaliknya. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septifany (2015). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa suku bunga berpengaruh positif secara signifikan terhadap investasi asing langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuty & Siregar (2018). Menurut mereka tingkat suku bunga memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

### Hipotesis

1. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Sumatera Utara.
2. Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Sumatera Utara.
3. Secara simultan kurs dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap investasi di Provinsi Sumatera Utara.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Yaitu model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi dari Web Badan Pusat Statistik. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi, buku-buku dan jurnal ilmiah. Objek penelitian ini merupakan analisis pengaruh kurs dan inflasi terhadap investasi di Sumatera Utara periode 2011-2022. Untuk memperoleh hasil pengujian apakah ada atau tidak pengaruh sebab akibat antara 2 (dua) atau lebih variabel bebas yang digunakan terhadap variabel tak bebas dalam rangka pengujian hipotesis sebagai jawaban untuk pemecahan permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka menurut Supranto (1983 : 189) harus dianalisis dengan alat analisis Regresi Linier Berganda agar dapat diketahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen secara individu. Pembahasan Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian data kuantitatif yang menggunakan peralatan statistik regresi linier berganda, data yang telah tersedia diolah dengan menggunakan alat bantu berupa program pengolahan data statistik Eviews versi 10 for Windows. Hasil yang diperoleh akan ditampilkan secara instant, hal ini dilakukan untuk dapat mengurangi tingkat kesalahan baik human error maupun machine error dalam proses analisis. Analisis Regresi, Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara bersamaan maupun untuk menentukan koefisien determinasi dan koefisien korelasi serta alat ukur lainnya maka data-data yang telah tersedia akan dianalisis menggunakan alat analisis regresi linier berganda dalam program Eviews. Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Persamaan umumnya adalah:  $\text{Investasi} = \beta_0 - \beta_1 \text{Kurs} + \beta_2 \text{Suku Bunga} + e$ . Dimana:

- $\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_1 \beta_2$  = Koefisien regresi  
 e = Error term

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas. Dari hasil analisis, nilai Prob. *Jarque Bera (JB)* > 0,05 artinya tidak terjadi penyimpangan asumsi normalitas atau data terdistribusi secara normal. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Prob. *Jarque Bera* sebesar 0,141 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran uji normalitas dalam model penelitian ini.
2. Uji Autokorelasi. Hasil uji *Autokorelasi* dengan kriteria nilai *Obs\*R-Squared* > 0,05 berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian ini. Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa nilai Prob. Sebesar 0,179, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran uji Autokorelasi dalam model penelitian ini.
3. Uji Heteroskedastisitas. Hasil uji *Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey* dengan kriteria nilai *Obs\*R-Squared* > 0,05 berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian ini. Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa nilai Prob. Sebesar 0,265, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran uji heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.
4. Uji Multikolinearitas. Hasil uji *Variance Inflation Factors* dengan kriteria nilai *Centered VIF* < 10, berarti tidak terjadi pelanggaran uji multikolinearitas dalam model penelitian ini. Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa nilai *Centered VIF* sebesar 1,28 < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran uji multikolinearitas dalam model penelitian ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Asumsi dan Uji Regresi Model Least Squares**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.28428	4.825544	-2.338446	0.0441
LOG(KURS)	2.388182	0.491992	4.854109	0.0009
SB	-0.237314	0.060844	-3.900375	0.0036
R-squared	0.889399	Durbin-Watson stat		2.881129
F-statistic	36.18692	Prob(F-statistic)		0.000050
Normalitas	Prob (Jarque-Bera)			0.141
Autokorelasi	Prob. Chi-Square(2)			0.179
Heteroskedastisitas	Prob. Chi-Square(2)			0.265
Multikolinearitas	Centered Variance Inflation Factors		Inflation Factor	1.280

### Uji Hipotesis

1. Uji Simultan. Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.0000 < 0.05 menunjukkan bahwa variabel kurs (X1) dan variable Suku Bunga (X2) secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel investasi (Y), maka  $H_0$  diterima.
2. Uji Parsial. Berdasarkan pengujian regresi secara parsial diatas menunjukkan bahwa:
  - a. variabel Kurs berpengaruh terhadap investasi di Provinsi Sumatera Utara. variabel Kurs dengan t hitung sebesar 4,854109 dan t tabel sebesar 2,2621, t hitung > t table (4,854109 > 2,2621) atau nilai signifikan lebih kecil dari alpa 0.05 % ( 0.0009 < 0,05 ).
  - b. Variabel Suku Bunga berpengaruh dengan arah negatif terhadap investasi di Provinsi Sumatera Utara. variabel Suku Bunga dengan t hitung sebesar 3,900375 dan t tabel sebesar 2,2621, t hitung > t table (3,900375 > 2,2621) atau nilai signifikan lebih kecil dari alpa 0.05 % (0.0036 < 0,05).

- c. Koefisien Determinasi. Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0.889399 menunjukkan bahwa variable kurs (X1) dan Suku Bunga (X2) memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel investasi (Y) sebesar 88,9399%, dan sisanya sebesar 11,0601% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

### Pembahasan Model Analisis

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut: **Investasi = -11,28428 + 2,388182(KURS) - 0,237314(SB) + e**. Berdasarkan persamaan di atas dapat diperoleh penjelasan bahwa:

1. Konstanta sebesar -11,28428 menunjukkan bahwa jika variable bebas yaitu kurs dan suku bunga bernilai konstan, jumlah investasi di Provinsi Sumatera Utara sebesar 11,28428
2. Koefisien yang bernilai positif berarti kurs berpengaruh positif terhadap investasi di Sumatera Utara periode 2011-2022. Nilai koefisien kurs sebesar 2,388182, menunjukkan apabila kurs naik sebesar satu rupiah maka investasi akan naik sebesar 2,388182, dan apabila kurs turun sebesar satu rupiah maka investasi akan turun sebesar 2,388182
3. Koefisien yang bernilai negative berarti Suku Bunga berpengaruh negative terhadap investasi di Sumatera Utara periode 2011-2022. Nilai koefisien inflasi sebesar  $-0,2373147$ , menunjukkan apabila inflasi naik sebesar 1 maka investasi akan turun sebesar  $0,237314$ , dan apabila inflasi turun sebesar 1 maka investasi akan naik sebesar  $0,237314$ .

### Pembahasan

#### Variabel Kurs Terhadap Investasi di Provinsi Sumatera Utara

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Sumatera Utara tahun 2011-2022, yang artinya hipotesis pengaruh kurs terhadap investasi di Sumatera Utara dapat diterima dan teruji kebenarannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Baskara (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Kurs mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia dengan perolehan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliannisa (2020) yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh secara positif terhadap investasi dengan perolehan nilai signifikansi sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Bagi investasi asing, Kurs suatu negara dapat dipengaruhi oleh kebijakan fiskal dan moneter. Oleh karena itu, ketika terjadi perubahan radikal pada kebijakan fiskal dan moneter di negara yang menjadi sumber investasi, maka Kurs negara yang menjadi penerima investasi akan menjadi tidak stabil. Negara dengan Kurs yang kuat dan stabil menjadi salah satu magnet untuk menarik para investor melakukan investasi. Karena ketika Kurs tidak stabil ataupun lemah, maka investasi akan menurun karena resiko yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Madura (2009:61) yang mengatakan bahwa investasi asing sangat erat kaitannya dengan nilai mata uang suatu negara. Investor cenderung melakukan investasi di negara dengan Kurs mata uang yang lebih kuat.

Tidak hanya berdampak pada investasi asing, menguatnya nilai kurs juga memberikan dampak yang positif terhadap investasi dalam negeri karena akan memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa depan. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Puspoprano (2004:212) yang mengatakan bahwa hubungan antara kurs domestik terhadap investasi dalam negeri adalah positif. Menguatnya nilai mata uang domestik (kurs domestik) terhadap mata uang asing dapat menambah kegairahan investasi di dalam negeri. Hal ini terjadi karena menguatnya kurs diikuti dengan tingginya nilai bahan baku dalam negeri. Oleh karena itu para investor memilih untuk menanamkan modalnya di dalam negeri dengan ekspektasi para

investor memperoleh keuntungan di masa mendatang. Begitu pula sebaliknya, penurunan Kurs Rp/US\$ akan mengurangi investasi melalui dampak negatifnya atau yang dikenal dengan istilah expenditure reducing effect. Penurunan tingkat kurs Rp/US\$ akan menyebabkan rendahnya nilai bahan baku dalam negeri, yang selanjutnya akan menurunkan permintaan dalam negeri. Penurunan permintaan ini akan mendorong pengusaha untuk mengurangi pengeluaran investasinya. Pendapat para ahli dan berbagai penelitian terdahulu yang relevan semakin menguatkan hasil dari penelitian ini bahwa kurs berpengaruh positif terhadap investasi baik itu investasi asing ataupun dalam negeri, yang artinya semakin kuat Kurs suatu negara, semakin tinggi pula investasi yang terjadi di negara tersebut.

### **Variabel Suku Bunga Terhadap Investasi di Provinsi Sumatera Utara**

Berdasarkan pada hasil penelitian, tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Sumatera Utara. Artinya semakin menurun tingkat suku bunga maka investasi akan semakin menurun juga. Seharusnya kalau mengacu kepada teori yang ada jika tingkat suku bunga menurun maka investasi akan meningkat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungannya. Dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga semakin tinggi maka keinginan masyarakat untuk melakukan investasi akan menjadi semakin kecil. Serupa dengan pernyataan dari Sukirno (2013:167) yang mengatakan bahwa tingginya tingkat suku bunga akan membuat jumlah investasi menjadi sedikit, begitupun sebaliknya ketika suku bunga rendah maka investasi akan bertambah. Suku bunga yang meningkat, akan membuat biaya modal yang dibebankan perusahaan akan ikut meningkat sehingga menghambat investor dalam berinvestasi ataupun menjalankan proyeknya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nabila (2018) mendukung hasil penelitian ini bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif namun signifikan terhadap investasi. Pengaruh variabel tingkat suku bunga pada penelitian ini memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap investasi di Provinsi Jambi. Hal ini terlihat dari nilai koefisien tingkat suku bunga yang negatif. Hal ini bisa disebabkan karena inflasi di Provinsi Jambi mengalami kenaikan. Maksudnya disini adalah meningkatnya inflasi di Provinsi Jambi akan menyebabkan turunnya tingkat suku bunga dan investasi. Dan akibatnya banyak orang atau masyarakat tidak menyetorkan uangnya ke bank melainkan uangnya banyak di pakai atau dikonsumsi. Dan bisa juga terjadi karena pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi yang mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan gairah masyarakat atau seseorang untuk berinvestasi akan berkurang.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian di atas, maka dihasilkan kesimpulan bahwa sebagai berikut: Pengaruh dua variabel bebas yaitu Kurs dan Suku Bunga terhadap Investasi di Provinsi Sumatera Utara secara parsial atau individu dengan menggunakan alat analisis Uji T menghasilkan bahwa Kurs Berpengaruh dengan arah positif terhadap Investasi di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan Suku Bunga Berpengaruh dengan arah Negatif terhadap investasi di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan t-statistik dengan t-tabel yang dilakukan menggunakan Eviews 10 yaitu t tabel sebesar 2,2621 sedangkan t-statistik variabel Kurs = (4,854109) dan Suku Bunga = (3,900375) Pengaruh variabel Kurs dan Suku Bunga terhadap Investasi di Provinsi Sumatera Utara secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ). Hal ini dibuktikan dengan hasil bahwa dengan menggunakan  $\alpha$  5%, dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,20.

Dari hasil regresi pengaruh Kurs dan Suku Bunga terhadap Investasi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2022 diperoleh  $F = 36.18692 > F_{table} = 3,20$ ; dan nilai probabilitas F-statistik  $0,0000 < 0,05$ .

Saran: Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran terhadap hasil penemuan ini yaitu: Pemerintah harus menjaga kestabilan Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika mengingat menguatnya rupiah terhadap Dollar menunjukkan adanya kepercayaan terhadap kondisi perekonomian yang ada sehingga nantinya diharapkan terjadinya peningkatan pada jumlah investasi yang ada. Pemerintah harus lebih meningkatkan kualitas dari pelayanan terhadap Investasi yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang pada akhirnya akan lebih menambah jumlah investor yang menanamkan modalnya di Provinsi di Sumatera Utara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Fuji dan Ina Namora Putri Siregar. (2018). (Siregar, 2018) "Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen", Vol 5, No.1.
- Boediono. 2013. "Ekonomi Moneter". Yogyakarta: BPFE.
- Dewi, Putu Kartika dan Nyoman Triaryati. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung. "E-Jurnal Manajemen Unud", Vol. 4, No. 4.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jeff, Madura. 2008. Internasional Financial. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nabila (2018), Skripsi: Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah.
- Nanga, Muana. 2005. Makro Ekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Puspoprano, Salwado. 2004. Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan. Jakarta: LP3ES.
- Samuelson, Paul.A. dan William D. Nordhaus. 2004. Ilmu Makroekonomi, Edisi Terjemahan. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Sari, Gusti Agung Ayu Ratih Meita dan I Gde Kajeng Baskara. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Kurs Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. "E-Jurnal Manajemen Unud", Vol. 7, No.7.
- Septifany, Amida Tri, dkk. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). "Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)", Vol. 25, 3.
- Sukirno, Sadono. 2005. Pengantar Teori Makroekonomi, edisi ke lima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. 2013. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. 2006. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, edisi ke lima. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Suparmoko, M. 2002. Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Yogyakarta: Andi.
- Supranto, Johannes, 1983. Ekonometrik Buku Satu, LPFE UI, Jakarta